

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PENGELUARAN RUMAHTANGGA PETANI IKAN KOLAM DI KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN TANGGAMUS

FITRIANI

Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno Hatta Rajabasa, Bandar Lampung
Email: fitriani_ali@yahoo.com

ABSTRACT

Farmers' household have an important role in determining labor use, production, and also consumption activities. Determination activities are economic activities linked to each other. The purpose of this research is to find out the factors influencing farmers' household expenditure and the elasticity towards the changing factors. This study took place at Pagelaran District of Tanggamus Regency on April until November 2004. The research was conducted through a survey, involving 40 farmers as respondents. The arrangement of the household expenditure model was a simultaneous equation with Two-Stage Least Square (2 SLS). Based on the analysis, the result of research were: (1) food consumption expenditure was influenced by fish cultivation income, disposable income, and saving; (2) non-food consumption expenditure was influenced by fish cultivation income, disposable income, and saving; (3) human resource investment expenditure was influenced by total income, number of school children, and (4) business investment expenditure was influenced by fish cultivation income, price of fish and business scale. Regarding to the elasticity value, farmers' household expenditure was responsive to the change of disposable income, saving, total income, and price of fish.

Key words: household expenditure, food consumption, non-food consumption, human resources investment, business investment

ABSTRAK

Rumahtangga pada dasarnya dapat menjalankan tiga peranan penting sekaligus, yaitu sebagai penyedia tenaga kerja, produsen, dan sekaligus sebagai konsumen. Keputusan rumahtangga untuk mencurahkan tenaga kerja yang dimilikinya untuk melakukan kegiatan usaha akan berpengaruh terhadap proses produksi suatu usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pengeluaran rumahtangga petani ikan kolam dan tingkat kepekaan (elastisitas) terhadap perubahan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Analisis yang dilakukan untuk mencapai mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengeluaran rumahtangga petani adalah analisis ekonometrika dalam bentuk persamaan simultan model rumahtangga petani budidaya ikan kolam.

Kata kunci: pengeluaran rumah tangga, konsumsi pangan dan non-pangan, investasi sumber daya manusia, investasi usaha

PENDAHULUAN

Kecamatan Pagelaran merupakan daerah penghasil ikan darat yang sangat potensial dengan pangsa produksi ikan kolam mencapai 40,1% dari seluruh produksi Kabupaten Tanggamus dengan laju pertumbuhan per tahun sebesar 1,28% (BPS Tanggamus, 2006). Rumahtangga petani di Kecamatan Pagelaran umumnya melakukan usaha budidaya ikan darat (kolam), sebagai salah satu sumber pendapatannya. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa usaha budidaya ikan kolam tetap memiliki potensi yang cukup besar sebagai sumber pendapatan rumah tangga.

Rumahtangga merupakan sekumpulan individu-individu rasional dalam kegiatan ekonomi yang dilukiskan sebagai individu bermata dua. Pertama, individu harus dapat memutuskan bagaimana ia harus berusaha memperoleh sumber pendapatannya dan kedua ia juga dapat mempergunakan pendapatannya atas barang-barang dan jasa konsumsi yang dibutuhkannya. Menurut

Hirshleifer (1985) sebagai konsumen dan pemilik faktor produksi, individu rasional akan melakukan optimasi, yaitu berusaha mengambil keputusan terbaik dengan keterbatasan pendapatan yang dimilikinya untuk memenuhi selera dan preferensinya pada saat itu (maksimisasi kegunaan).

Sebagai unit analisis, rumahtangga tidak hanya dipandang sebagai pusat penyedia tenaga kerja. Rumahtangga pada dasarnya dapat menjalankan tiga peranan penting sekaligus, yaitu sebagai penyedia tenaga kerja, produsen, dan sekaligus sebagai konsumen. Keputusan rumahtangga untuk mencurahkan tenaga kerja yang dimilikinya untuk melakukan kegiatan usaha baik budidaya kolam maupun usaha di bidang lainnya akan berpengaruh terhadap proses produksi suatu usaha. Produksi dari usaha budidaya ikan dan usaha diluar itu selanjutnya merupakan pendapatan keluarga yang mempengaruhi tingkat pengeluaran rumahtangga.

Selain keputusan sebagai penyedia tenaga kerja (dalam proses produksi), kegiatan produksi (sumber

pendapatan), dan pengeluaran, rumahtangga petani juga melakukan kegiatan investasi dan penambahan modal dari luar (kredit) sebagai upaya peningkatan produksi sekaligus pendapatannya. Aktifitas pengambilan keputusan-keputusan tersebut di atas merupakan serangkaian aktifitas ekonomi suatu rumahtangga pertanian yang terkait satu sama lainnya. Oleh karena itu, menjadi penting untuk diketahui bagaimana keterkaitan berbagai aspek dimaksud dan faktor-faktor yang mempengaruhi serangkaian keputusan ekonomi yang meliputi: produksi, pendapatan, dan pengeluaran sebagai aktifitas ekonomi suatu rumahtangga pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pengeluaran rumahtangga petani ikan kolam dan tingkat kepekaan (elastisitas) terhadap perubahan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

TINJAUAN TEORITIS

Analisis model dasar keputusan rumahtangga pertanian yang berkembang saat ini pada dasarnya merupakan pengembangan dari analisis yang dikemukakan oleh Bagi and Singh et.al (1974) dan Singh et.al (1986). Model tersebut secara akurat dapat menggambarkan realitas suatu aktifitas usahatani dan berlaku bagi suatu siklus produksi dengan asumsi bahwa setiap rumahtangga akan memaksimumkan kepuasannya. Fungsi kepuasan rumahtangga tersebut adalah:

$$U = u(X_a, X_m, X_1) \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- X_a = konsumsi barang yang dihasilkan rumahtangga
- X_m = konsumsi barang yang dibeli di pasar
- X_1 = konsumsi waktu luang/santai

Rumahtangga untuk mencapai kepuasan maksimum dihadapkan pada kendala anggaran, yang meliputi: pendapatan, produksi, dan waktu. Kendala tersebut dirumuskan sebagai fungsi-fungsi berikut:

$$P_m X_m = P_a (Q - X_a) - w (L - F) \dots\dots\dots (2)$$

$$X_1 + F = T \dots\dots\dots (3)$$

$$Q = q(L, A) \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- P_m = harga barang yang dibeli di pasar
- P_a = harga barang yang dihasilkan rumahtangga
- $(Q - X_a)$ = surplus produksi yang akan dipasarkan
- w = upah
- L = total input tenaga kerja
- F = input tenaga kerja keluarga
- T = total waktu keluarga
- A = jumlah faktor produksi tetap

Ketiga kendala di atas dapat disubstitusikan menjadi kendala tunggal, dengan memasukkan kendala produksi dan waktu ke dalam kendala pendapatan, sehingga persamaannya menjadi sebagai berikut:

$$P_m X_m + P_a X_a + w X_1 = w T + \square \dots\dots\dots (5)$$

sedangkan $\square = P_a Q(L, A) - wL$ yang merupakan keuntungan produksi.

Pada sisi kiri persamaan (5) adalah pengeluaran total rumahtangga untuk konsumsi barang (X_a dan X_m) dan waktu (X_1), sedangkan sisi kanan menunjukkan

pengembangan dari konsep pendapatan yang dikembangkan oleh Becker (1965), dengan nilai waktu yang tersedia (wT) dicatat secara eksplisit. Selanjutnya, rumahtangga dihadapkan pada pilihan untuk tingkat konsumsi dari barang (X_a dan X_m) dan waktu (X_1) dengan input tenaga kerja (L) yang digunakan dalam proses produksi. *First order condition (foc)* untuk mengoptimalkan penggunaan input tenaga kerja adalah:

$$P_a \delta Q / \delta L = w \dots\dots\dots (6)$$

Selanjutnya rumahtangga akan menyamakan penerimaan marginal produksi dari tenaga kerja dengan upah di pasar. Penggunaan input L sebagai fungsi dari P_a , w , dan A dapat diturunkan dari persamaan di atas, menjadi:

$$L^* = L^*(w, P_a, A) \dots\dots\dots (7)$$

Persamaan di atas adalah permintaan tenaga kerja total yang selanjutnya dapat disubstitusi ke dalam sisi kanan persamaan (5) sehingga diperoleh persamaan:

$$P_m X_m + P_a X_a + w X_1 = Y^* \dots\dots\dots (8)$$

dengan Y^* adalah pendapatan penuh saat keuntungan maksimum

Selanjutnya dari persamaan (8) diturunkan fungsi permintaan konsumsi barang yang dihasilkan rumahtangga (X_a), konsumsi barang yang dibeli di pasar (X_m) dan konsumsi waktu luang (X_1), dengan *first order condition* yaitu:

$$\delta U / \delta X_m = \lambda P_m \dots\dots\dots (9)$$

$$\delta U / \delta X_a = \lambda P_a \dots\dots\dots (10)$$

$$\delta U / \delta X_1 = \lambda w \dots\dots\dots (11)$$

$$P_m X_m + P_a X_a + w X_1 = Y^* \dots\dots\dots (12)$$

Fungsi permintaan barang (X_m dan X_a) dan waktu santai (X_1) dari persamaan tersebut dipengaruhi oleh upah dan pendapatan yang diturunkan sebagai berikut:

$$X_i = X_i(P_m, P_a, w, Y^*) \dots\dots\dots (13)$$

dengan $i = m, a, 1$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Tanggamus Propinsi Lampung. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei. Jumlah responden ditentukan secara sengaja (*purposive*) sebanyak 40 orang. Penelitian berlangsung selama delapan bulan dari bulan April sampai November 2004. Analisis yang dilakukan untuk mencapai mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengeluaran rumahtangga petani adalah analisis ekonometrika dalam bentuk persamaan simultan model rumahtangga petani budidaya ikan kolam. Model keputusan pengeluaran rumahtangga usaha budidaya ikan dapat dirumuskan sebagai berikut.

Pengeluaran rumahtangga adalah turunan dari fungsi kepuasan dengan kendala produksi. Pengeluaran rumahtangga tersebut adalah:

a. Konsumsi Pangan

Kegiatan konsumsi pangan rumahtangga petani budidaya ikan dipengaruhi oleh unsur pendapatan yang siap dibelanjakan, jumlah anggota keluarga, dan konsumsi non-pangan.

$$K P = f_0 + f_1 PDI + f_2 JKel + f_3 PD + f_4 S + U_6 \dots (14)$$

parameter dugaan adalah $f_1, f_2, f_3 > 0$ dan $f_4 < 0$

Keterangan:

- KP = konsumsi pangan rumahtangga petani budidaya ikan (Rupiah/bulan)
- PDI = pendapatan budidaya ikan (Rupiah/bulan)
- JKel = jumlah anggota rumahtangga petani ikan (orang)
- PD = pendapatan yang siap dibelanjakan (Rupiah/bulan)
- S = pendapatan yang ditabung (Rupiah/bulan)

b. Konsumsi Non-Pangan

Perilaku konsumsi non-pangan rumahtangga petani ikan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti: pendapatan yang siap dibelanjakan, jumlah anggota rumahtangga, konsumsi pangan, dan investasi total. Bentuk persamaannya adalah:

$$KNP = g_0 + g_1 PDI + g_2 JKel + g_3 PD + g_4 S + U_7 \dots (15)$$

parameter dugaan adalah $g_1 > 0$ dan $g_2, g_3, g_4 < 0$

c. Investasi Sumberdaya Manusia

Perilaku investasi sumberdaya manusia rumahtangga petani ikan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti: pendapatan total, jumlah anak sekolah, konsumsi total, dan jumlah tabungan. Bentuk persamaannya adalah: $ISDM = h_0 + h_1 PTot + h_2 JAS + h_3 KTot + h_4 S + U_8 \dots (16)$ parameter dugaan adalah $h_1, h_2 > 0$ dan $h_3, h_4 < 0$

Keterangan:

- PTot : Pendapatan Total (Rupiah/bulan)
- JAS : Jumlah anak sekolah (orang)
- Ktot : Konsumsi Total (Rupiah/bulan)

d. Investasi Usaha

Perilaku investasi usaha rumahtangga petani ikan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti: pendapatan usaha ikan, konsumsi pangan, jumlah keluarga, harga ikan, dan skala usaha. Bentuk persamaannya adalah: $IUsh = i_0 + i_1 PDI + i_2 KPGN + i_3 JKel + i_4 HIk + i_5 Sush + U_9 \dots (17)$ parameter dugaan adalah $i_1, i_4, i_5 > 0$ dan $i_2, i_3 < 0$

Keterangan:

- PDI : Pendapatan usaha budidaya ikan (Rupiah/bulan)
- KPGN: Konsumsi Pangan (Rupiah/bulan)
- HIk : Harga Ikan (Rupiah/kg)
- Sush : Skala usaha (ha)

Persamaan model rumahtangga petani budidaya ikan secara keseluruhan terdiri atas persamaan curahan tenaga kerja, produksi dan pendapatan, serta pengeluaran. Bentuk persamaan model keputusan rumah tangga adalah persamaan simultan. Berdasarkan identifikasi model melalui *order condition* (Koutsoyiannis, 1982) model persamaan keputusan ekonomi rumahtangga yang disusun dikatakan *overidentified*. Oleh karena seluruh persamaan adalah *overidentified*, maka metode pendugaan yang dapat digunakan adalah *two-Stage Least Square* atau *three- Stage Least Square*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan software SAS versi 6.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Irawan, dkk (1989) alokasi waktu bagi setiap rumahtangga dipengaruhi oleh faktor-faktor (1) pola

hidup (agama, etnis, demografi), (2) kepemilikan aset produksi, (3) keadaan sosial ekonomi rumahtangga, (4) tingkat upah, dan (5) karakteristik yang melekat pada setiap anggota rumahtangga (umur, tingkat pendidikan, atau keahlian). Aktifitas pengambilan keputusan rumahtangga petani ikan dilakukan oleh kepala keluarga. Namun dalam proses terjadinya keputusan terhadap suatu aktifitas atau pilihan yang akan dilakukan oleh keluarga tersebut istri juga dilibatkan. Oleh karena itu, tingkat pendidikan dan pemahaman istri terhadap alternatif keputusan yang akan dipilih berperan penting dalam perumusan keputusan yang akan diambil. Sebagian besar para istri responden telah mengenyam pendidikan lanjutan dan tinggi (52,5%). Tingkat pendidikan istri turut berperan dalam kegiatan pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Reniarti (1998) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dan keterkaitan keputusan kerja, produksi, dan pengeluaran rumahtangga nelayan di Pekalongan juga. Penelitian Nugrahadhi (2000) terhadap aktivitas dan keputusan ekonomi rumahtangga pengusaha dan pekerja industri produk jadi rotan di Kotamadya Medan juga menunjukkan hal yang senada.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengeluaran rumahtangga

a. Konsumsi Pangan (KPN)

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, model pendugaan konsumsi pangan (KPN) dalam rumah tangga petani ikan kolam dirumuskan sebagai berikut: $KPN = 127873 + 0,01 PDI^{***} + 11327 JKel + 10494 PDis^{***} - 0,117 Sv^{***}$

Model tersebut memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 32%, namun statistik F menunjukkan kebaikan (*the goodness fit*) model cukup tinggi, yaitu $F = 4,116$ dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 1\%$. Semua parameter pendugaan (koefisien regresi) peubah penjelas juga menunjukkan tanda sesuai dengan hipotesis. Berdasarkan statistik t pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, peubah pendapatan usaha ikan (PDI), pendapatan yang siap dibelanjakan (PD) dan *saving* (Sv) berpengaruh sangat nyata terhadap konsumsi pangan. Elastisitas respon konsumsi pangan (KPN) terhadap perubahan peubah-peubah yang mempengaruhinya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Elastisitas konsumsi pangan

Peubah Penjelas	Nilai Elastisitas
Pendapatan Usaha Ikan (PDI)	0,02
Jumlah keluarga (Jkel)	0,11
Pendapatan disposable (Pdis)	445.680
Saving (Sv)	4,7

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa besarnya nilai elastisitas peubah konsumsi pangan terhadap peubah penjelas pendapatan *disposable* dan peubah *saving* menunjukkan nilai lebih besar dari satu. Hal itu

berarti bahwa peubah konsumsi pangan sangat responsif terhadap perubahan peubah pendapatan *disposable* dan *saving*. Pendapatan keluarga yang siap dialokasikan untuk seluruh pengeluaran adalah pendapatan *disposable*. Oleh karena itu, pengeluaran konsumsi pangan akan sangat tergantung pada pendapatan *disposable*-nya. Selanjutnya, alokasi pendapatan rumah tangga dalam kegiatan pengeluaran rumah tangga selain untuk kegiatan konsumsi pangan dan konsumsi non-pangan, juga dialokasikan untuk *saving*.

b. Konsumsi Non-Pangan (KNP)

Model pendugaan konsumsi non-pangan (KNP) dalam rumah tangga petani ikan kolam dirumuskan sebagai berikut.

$$KNP = -127873 + 0,074 PDI^{***} - 11327 JKel - 10494 PDis^{***} - 0,883 Sv^{***}$$

Model tersebut memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) yang relatif tinggi yaitu 89%, dengan statistik F menunjukkan kebaikan (*the goodness fit*) model cukup tinggi, yaitu $F = 71,919$ dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 1\%$. Semua parameter pendugaan (koefisien regresi) peubah penjelas juga menunjukkan tanda sesuai dengan hipotesis. Berdasarkan statistik t pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, peubah pendapatan usaha ikan (PDI), pendapatan yang siap dibelanjakan (PDis) dan *saving* (Sv) berpengaruh sangat nyata terhadap konsumsi non-pangan. Elastisitas respon konsumsi pangan (KPN) terhadap perubahan peubah-peubah yang mempengaruhinya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Elastisitas konsumsi non-pangan

Peubah Penjelas	Nilai Elastisitas
Pendapatan Usaha Ikan (PDI)	0,29
Jumlah keluarga (JKel)	0,15
Pendapatan disposable (Pdis)	571,4
Saving (Sv)	45,6

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa besarnya nilai elastisitas peubah konsumsi pangan terhadap peubah penjelas pendapatan *disposable* dan peubah *saving* menunjukkan nilai lebih besar dari satu. Hal itu berarti bahwa peubah konsumsi non-pangan sangat responsif terhadap perubahan peubah pendapatan *disposable* dan *saving*. Pendapatan keluarga yang siap dialokasikan untuk seluruh pengeluaran adalah pendapatan *disposable*. Oleh karena itu, pengeluaran konsumsi non-pangan juga akan sangat tergantung pada pendapatan *disposable*-nya. Alokasi pendapatan rumah tangga selain diperuntukkan bagi kegiatan konsumsi pangan dan konsumsi non-pangan juga dialokasikan untuk kegiatan *saving*.

c. Investasi Sumberdaya Manusia (ISDM)

Model pendugaan investasi sumberdaya manusia (ISDM) dalam rumah tangga petani ikan kolam dirumuskan sebagai berikut.

$$ISDM = -19396 + 1,241 PTot^* + 46245 JAS^{**} - 1,1 KTot - 1,2 Sv^*$$

Model tersebut memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 32%, namun statistik F menunjukkan

kebaikan (*the goodness fit*) model cukup tinggi, yaitu $F = 4,126$ dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 1\%$. Semua parameter pendugaan (koefisien regresi) peubah penjelas juga menunjukkan tanda sesuai dengan hipotesis. Berdasarkan statistik t, peubah jumlah anak sekolah (JAS) berpengaruh nyata pada taraf signifikansi $\alpha = 20\%$, sementara peubah pendapatan total (PTot) dan *saving* (Sv) berpengaruh nyata terhadap peubah investasi sumberdaya manusia pada taraf signifikansi $\alpha = 30\%$. Elastisitas respon peubah investasi sumberdaya manusia (ISDM) terhadap perubahan peubah-peubah yang mempengaruhinya dapat dilihat pada Tabel 3.

Pada Tabel 3 disajikan nilai elastisitas peubah investasi sumberdaya manusia terhadap peubah pendapatan total. Berdasarkan table tersebut dapat dilihat bahwa besarnya nilai elastisitas peubah investasi sumberdaya manusia terhadap peubah penjelas pendapatan total dan peubah *saving* menunjukkan nilai lebih besar dari satu. Hal itu berarti bahwa peubah investasi sumberdaya manusia sangat responsif terhadap perubahan peubah pendapatan total dan *saving*. Pendapatan *disposable* merupakan pendapatan bersih yang siap belanjakan. Kegiatan pengeluaran rumah tangga meliputi konsumsi pangan, konsumsi non-pangan, investasi dan *saving*. Oleh karena itu, pengeluaran investasi sumberdaya manusia akan sangat tergantung pada pendapatan *disposable*-nya.

Tabel 3. Elastisitas Investasi Sumberdaya Manusia (ISDM)

Peubah Penjelas	Nilai Elastisitas
Pendapatan Total (PTot)	22,2
Jumlah Anak Sekolah (JAS)	0,7
Konsumsi Total (KTot)	0,00002
Saving (Sv)	239,2

d. Investasi Usaha

Model pendugaan investasi usaha (IUsh) dalam rumah tangga petani ikan kolam dirumuskan sebagai berikut:

$$IUsh = -216849 + 0,073 PDI^{***} - 4,44 KPGN - 56644 JKel + 557,37 Hikn^{***} + 6929488 Sush^{***}$$

Model tersebut memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) yang relatif baik yaitu 63%, dengan statistik F menunjukkan kebaikan (*the goodness fit*) model cukup tinggi, yaitu $F = 11,395$ dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 1\%$. Semua parameter pendugaan (koefisien regresi) peubah penjelas juga menunjukkan tanda sesuai dengan hipotesis. Berdasarkan statistik t, peubah pendapatan usaha ikan, (PDI), harga ikan (HIkn), dan skala usaha (SUsh) berpengaruh sangat nyata pada taraf signifikansi $\alpha = 1\%$. Elastisitas respon investasi usaha (IUsh) terhadap perubahan peubah-peubah yang mempengaruhinya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Elastisitas Investasi Usaha (IUsh)

Peubah Penjelas	Nilai Elastisitas
Pendapatan Usaha Ikan (PDI)	0,02
Konsumsi Pangan (KPGN)	0,4
Jumlah Keluarga (JKel)	0,05
Harga Ikan (HIkn)	0,72
Skala Usaha	0,5

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa besarnya nilai elastisitas peubah investasi usaha terhadap peubah penjelas menunjukkan nilai lebih kecil dari satu. Hal itu berarti bahwa peubah investasi usaha tidak responsif terhadap perubahan peubah-peubah penjelasnya. Namun, nilai elastisitas peubah investasi usaha relatif responsif terhadap harga ikan, karena nilainya mendekati satu. Kondisi tersebut relatif beralasan mengingat bahwa insentif harga merupakan salah satu indikator penarik atau perangsang terhadap kegiatan investasi usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Keputusan pengeluaran rumahtangga petani ikan terdiri dari keputusan konsumsi pangan, konsumsi non-pangan, investasi sumberdaya manusia, dan investasi usaha.
2. Keputusan konsumsi pangan dipengaruhi oleh faktor pendapatan usaha ikan pendapatan yang siap dibelanjakan dan *saving*. Berdasarkan nilai elastisitasnya peubah konsumsi pangan sangat responsif terhadap perubahan pendapatan *disposable* dan *saving*.
3. Peubah pendapatan usaha ikan, pendapatan yang siap dibelanjakan dan *saving* merupakan faktor yang berpengaruh sangat nyata terhadap konsumsi non-pangan. Berdasarkan nilai elastisitasnya peubah konsumsi non-pangan sangat responsif terhadap perubahan pendapatan *disposable* dan *saving*.
4. Keputusan pengeluaran investasi sumberdaya manusia dipengaruhi oleh peubah pendapatan total, jumlah anak sekolah, dan *saving*. Berdasarkan nilai elastisitasnya pengeluaran investasi sumberdaya manusia sangat responsif terhadap perubahan pendapatan total dan *saving*.
5. Keputusan pengeluaran investasi usaha sangat dipengaruhi oleh peubah pendapatan usaha ikan, harga ikan, dan skala usaha. Berdasarkan nilai elastisitasnya relatif responsif terhadap perubahan peubah harga ikan.

Saran

Rumahtangga petani dihadapkan pada pilihan alokasi pendapatan yang siap dibelanjakan untuk kegiatan konsumsi, investasi (sumberdaya dan usaha) dan *saving*. Oleh karena itu, pengalokasian secara proporsional terhadap komponen pengeluaran tersebut harus dilakukan. Pendapatan rumahtangga diharapkan tidak hanya habis untuk kegiatan konsumsi, namun dapat dialokasikan untuk kegiatan investasi dan menabung sehingga tujuan pengembangan kegiatan usaha dapat diwujudkan melalui investasi usaha yang produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagi, F.S. and Singh, I.J. 1974. *A Microeconomic Model of Farm Decision in an LDC. A Simultaneous Equation Approach*. Department of Agricultural Economic and Rural Sociology. The Ohio University, Ohio.
- Becker, Gary S. 1965. A Theory of the Allocation of Time. *Economic Journal*, Vol. 75, No. 299, (September 1965), 493-517.
- BPS Tanggamus. 2006. *Tanggamus Dalam Angka*. Pemda Kabupaten Tanggamus. Kota Agung.
- Irawan, B., Djauhari, A., dan Suryana, A. 1989. *Penyerapan Tenaga Kerja di Daerah Produksi Padi di Jawa Barat. Prosiding Patanas Perkembangan Ekonomi Pedesaan Menuju Struktur Ekonomi Berimbang*. Pusat Penelitian Agroekonomi, Bogor.
- Koutsoyiannis, A. 1982. *Modern Microeconomic*. Second Edition. The Macmillan Press LTD, Hongkong.
- Nugrahadi, Eko Wahyu. 2000. *Aktivitas dan Keputusan Ekonomi Rumahtangga Pengusaha dan Pekerja Industri Produk Jadi Rotan (Kasus Industri Kecil/Kerajinan Rotan di Kotamadya Medan*. Tesis Magister Sains Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Renianti. 1998. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Keterkaitan Keputusan Kerja, Produksi, dan Pengeluaran Rumahtangga Nelayan*. Tesis Magister Sains Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Singh, I.L. Squire and J. Strauss. 1986. *Agricultural Household Models: Extension, Application, and Policy*. The John Hopkins University Press. Baltimore.